PENGARUH MODEL PBL *"PROBLEM BASED LEARNING"* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SD NEGERI 20 INDARUNG KOTA PADANG

Yulia Febriani*[1], Siti Aisyah[2], Trinda Farhan[3], Sry Apfani[4], Sisri Wahyuni[5]

E-mail : yuliafebriani2702@gmail.com
[1,2,3]Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that many students experience difficulties in learning science in grade IV of SD Negeri 20 Indarung, Padang City. This has an impact on low student learning outcomes which are below average. In addition, it was also found that: 1) Teachers only use lecture, question and answer, and discussion learning models without varying other learning models (2) Many students are not focused during the learning process, as evidenced by the frequent occurrence of students talking to their friends when the teacher explains the lesson (3) Many students are not active in science learning activities, because learning is still centered on the teacher (4) Students' science learning outcomes are still low. This study aims to determine the effect of the PBL (Problem Based Learning) learning model on the cognitive learning outcomes of science in grade IV of SDN 20 Indarung, Padang City. The research method used is a Quasi Experimental Design with a Posttest Only Design. The population in this study were fourth grade students of SD Negeri 20 Indarung, Padang City, where class IV A was the experimental class using the PBL (Problem Based Learning) model while class IV B was the control class not using the PBL (Problem Based Learning) model. Data collection in this study was using an ability test in the form of 28 multiple-choice questions, the data obtained were analyzed using the t-test. Based on the results of this study, it can be seen that t_count = 8.158 > t_table 1.671 and a significance level of 5% based on the test t_count > t_table (8.158 > 1.671) after comparing t_count with t_table, the hypothesis H_1 is accepted. From the results of the study, it is proven that the PBL (Problem Based Learning) model has an influence on the learning outcomes of class IV IPAs SD Negeri 20 Indarung Kota Padang in the 2025/2026 academic year.

Keywords : *PBL (Problem Based Learning) Model, Science, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang berada dibawah rata-rata. Selain itu, ditemukan juga diantaranya: 1) Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi tanpa memvariasi model pembelajaran yang lain (2) Siswa banyak yang tidak fokus selama proses pembelajaran dibuktikan dengan seringnya ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran (3) Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (4) Hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning)* terhadap hasil belajar kognitif IPAS kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan *Posttest Only Design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang yang mana kelas IV A sebagai kelas ekperimen dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol tidak menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes kemampuan berupa soal pilihan ganda sebanyak 28 butir soal, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian ini, terlihat diperoleh t_{hitung} = 8,158 > t_{tabel} 1,671 dan taraf signifikan 5% berdasarkan pengujian t_{hitung} >t_{tabel}(8,158 > 1,671) setelah dibandingkan antara t_{hitung}dengan t_{tabel} maka hipotesis H_1 diterima. Dari hasil penelitian terbukti bahwa model PBL (*Problem Based Learning*) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang Tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci : *Model PBL (Problem Based Learning), IPAS, Hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara. Tujuan dari pendidikan yaitu salah satu komponen yang sangat penting pada sistem pendidikan guna mencerdaskan anak negara serta membangun karakter pribadi yang lebih santun, jujur, religius serta integritas. Undang–undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud No 64 Tahun 2013 telah menjelaskan tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tujuan dari pendidikan nasional mencakup sikap spiritual, dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Terdapat empat kompetensi yang perlu dikembangkan untuk mencapai kompetensi kelulusan. Keempat kompetensi tersebut mempunyai proses yang berbeda-beda. Dari yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional mencakup sikap spiritual, dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Namun dalam hal ini kompetensi pengetahuan atau kognitif siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah.

Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan perubahan terhadap perkembangan suatu bangsa. Pendidikan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup maju menghadapi perubahan dan perkembangan zaman. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu kurikulum merdeka yang merupakan lanjutan dari sebelumnya seperti kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau kurikulum tematik *integrative*. Salah satu dampak dari kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang dimulai diajarkan pada kelas 3 jenjang sekolah dasar. Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Wijayanti dan Ekantini, 2023:1201).

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Haris dkk (2021:133) Guru memiliki peran yang penting dalam proses belajar di sekolah. Guru memiliki peranan ganda dalam proses pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran dan sebagai manager dalam pengelolaan kelas. Sehingga sebagai seorang guru tidaklah hanya mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi ia harus mampu memotivasi siswanya sebab motivasi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar.

Melihat fenomena yang ada dalam mata pelajaran IPAS, beberapa siswa terlihat masih kesulitan belajar pada mata pelajaran tersebut sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS yang didapatkan oleh peserta didik kelas IV SDN 20 Indarung. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada nilai formatif semester ganjil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Oktober 2024 di kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi tanpa memvariasi model pembelajaran

yang lain (2) Siswa banyak yang tidak fokus selama proses pembelajaran dibuktikan dengan seringnya ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan pelajaran (3) Banyak siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (4) Hasil belajar IPAS siswa masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Rahmasari (2016:2-3) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memehami secara detail karena pembelajaran ipa adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:72) menyatakan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat, untuk mengetahui hal itu maka digunakan cara perbandingan.

Desain yang paling tepat untuk diterapkan dalam penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimen Design* dan rancangan yang digunakan adalah *post tes only control group design*. Menurut Creswell Jhon (2015:602-606) dalam rancangan ini penelitian yang dilakukan hanya menggunakan *post tes* atau tes akhir yang kemudian hasilnya akan di analisis untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Rancangan penelitian *Posttest Only Control Group Design*

Kelas	Perlakuan (*Tratment*)	*Posttest*
Eksperimen	**X**	**O_2**
Kontrol	**-**	**O_4**

Sumber: Sugiyono (2022:75)

Populasi dalam penelitian yang dilaksanakan adalah di SDN 20 Indarung yang beralamat di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Populasi dari penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B SDN 20 Indarung pada semester ganjil yang berjumlah 56 peserta didik. Yang mana dari kelas IV A 30 peserta didik dan kelas IV B 28 peserta didik.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Circuit Learning* (X). Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas soal tes. Belajar Tes digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh peserta didik kelas IV SDN 15 Ranah Batanah pada pembelajaran IPAS. Instrumen yang digunakan dalam hal ini adalah 30 soal objektif dengan masing-masing soal memiliki empat alternatif jawaban. Hasil penelitian akan dapat dipercaya apabila alat pengumpulan data yang digunakan akurat dan sudah teruji validasi, reliabilitas, daya beda soal dan indeks kesukaran soal. Oleh karena itu, soal perlu di uji cobakan terlebih dahulu dan kemudian di analisis untuk mendapatkan soal mana yang memenuhi kriteria baik dan mana kriteria soal yang tidak baik. Sebelum melakukan uji coba soal penulis validasi terlebih dahulu, pengujian validasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pertimbangan ahli.

Uji validitas item merupakan uji *instrument* untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid mempunyai dukungan besar terhadap skor total (Arikunto, 2018:92). Pengukuran dalam uji validitas dilakukan dengan menghubugkan jumlah dari masinh-masing pertanyaan dengan jumlah keselurahan skor dari pertanyaan dalam setiap variabel yang digunakan.

Untuk mengukur tingkat kevaliditan digunakan metode korelasi *product memont* dengan cara mengkorelasi antara masing-masing butir item pertanyaan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (N \sum X)^2)(N\sum y^2 - (N \sum y)^2)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, terdapat siswa kelas VI A sebagai objek yang berjumlah 30 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan kelas VI B sebagai objek yang berjumlah 30 orang siswa yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model konvensional. Langkah selanjutnya adalah melakukan rancangan pembelajaran membuat modul ajar. Perbedaan Modul ajar pada kelas eksperimen (VI A) adalah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan 5 langkah model pembelajaran sedangkan pada kelas kontrol (VI B) menggunakan model konvensional berupa model yang sudah ada di SDN 20 Indarung Kota Padang. Setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan Modul Ajar pada kelas eksperimen dan kontrol, maka terlihat bahwa ada pengaruh hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional tanpa menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dengan menerapkan 5

langkah-langkah, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dikelas. Hal ini terlihat dari aspek kognitif yang tercermin dari nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 86 dan kelas kontrol adalah 73. Hasil ini menunjukan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat melalui pengujian hipotesis menggunakan uji-t. hasil yang diperoleh dari analisis diperoleh t_{hitung} = 8,158 dan t_{tabel} = 1,671, dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berbunyi " terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang.". Diterima H_1 menunjukan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data tes siswa, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini karena model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) memiliki kelebihan menurut Wedyawati & Lisa (2018:160) yaitu: 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi, 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, 6) Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) PBL diyakini pula dapat menumbuh kembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir di setiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Penelitian tentang model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) telah dilakukan Muhsam & Muh (2022) yang berjudul penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh/penerapan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian lain juga dilakukan Rahmasari (2016) yang berjudul penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mendapat pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan yang diajarkan secara konvensional.

Berdasarkan uraian penelitian diatas yang telah dijelaskan terbukti bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL*) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu,* model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat *perlu dikuasai oleh guru dan perlu diimplemntasikan dalam proses pembelajaran.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dengan melihat hasil pengolahan data dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar IPAS siswa dikelas eksperimen (IV A) yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) *lebih baik dari hasil belajar siswa di kelas kontrol (IV B) yang menggunakan* model pembelajaran konvesional. *Rata-rata yang diperoleh siswa dikelas eksperimen adalah 86 sedangkan kelas kontrol mempunyai rata-rata 73. Hasil hipotesis yang* diperoleh t_{hitung} = 8,158 > t_{tabel}=1,671 dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau terdapat pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) terhadap peningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SDN 20 Indarung Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Creswell, J. W. (2015). *Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Pelajar.

Haris, A., dkk. (2021). Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 133.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.

Muhsam, J., & Muh, A. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 45–53.

Rahmasari, R. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–10.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Pemerintah Republik Indonesia.

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2018). *Pembelajaran IPA di sekolah dasar*. Deepublish.

Wijayanti, D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 1201–1208.